

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35), Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional pada Petugas Pemadam kebakaran Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimana Kepemimpinan pada pada Petugas Pemadam kebakaran Kabupaten Cianjur.
3. Bagaimana Komitmen Afektif petugas kebakaran pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kabupaten Cianjur.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan terhadap Komitmen Afektif Petugas Pemadam Kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur, baik secara parsial maupun simultan.

### **3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, dapat diuraikan beberapa variabel penelitian yaitu Variabel Independen (Bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya Variabel Dependen (Sugiyono 2017 : 38). Pada penelitian ini variabel-variabel independennya yaitu kecerdasan emosional (X1), Menurut *Goleman* dialih bahasakan *Hermaya* (2016:11) menyatakan bahwa: “Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan yang merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”.

Dan kepemimpinan (X2), Menurut *Thoha (Andiwilaga, 2018:65)*, gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku lain.

komitmen afektif (Y), Menurut *Allen dan Meyer (dalam Yusuf dan Syarif, 2018:25)* Komitmen organisasi adalah konstruk psikologis sebagai karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, serta berimplikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keberadaannya sebagai anggota dalam organisasi. Merupakan variabel dependen. Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Terhadap Komitmen Afektif”.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan terhadap Komitmen Afektif Petugas Pemadam Kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur. maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator- indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Kecerdasan Emosional (X1)</b>  “Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan yang merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain  (Goleman dialihbahasakan Hermaya 2016:11)	1. Kesadaran diri	a.Kemampuan individu untuk memantau perasaan diri	Tingkat Kemampuan individu untuk memantau perasaan diri	Ordinal	1
		b.Mencermati Perasaan yang muncul	Tingkat Mencermati Perasaan yang muncul baik diri sendiri maupun orang lain	Ordinal	2
		c.Kemampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya	Tingkat Kemampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya	Ordinal	3
	2. Pengaturan diri	a.Kemampuan untuk menghibur diri sendiri	Tingkat Kemampuan individu untuk menghibur diri sendiri	Ordinal	4
		b.Melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan	Tingkat Kemampuan individu untuk melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan	Ordinal	5
		c.Perasaan yang	Tingkat	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar	Perasaan yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar individu bersosial		
	3. Motivasi Diri Sendiri	a.Kemampuan untuk mengatur emosi	Tingkat Kemampuan seseorang untuk mengatur emosi	Ordinal	7
		b.Alat untuk mencapai tujuan dan menguasai diri	Tingkat Pengukuran untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dan menguasai diri	Ordinal	8
		c.Lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya	Tingkat Pengukuran sejauh mana produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya	Ordinal	9
		d.Kemampuan mengendalikan emosi yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati	Tingkat Kemampuan individu untuk mengendalikan emosi seperti menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati	Ordinal	10
	4. Mengenali Emosi Orang Lain	a.Kemampuan yang bergantung pada kesadaran	Tingkat Kemampuan seorang individu yang bergantung pada kesadaran diri	Ordinal	11
		b.Kemampuan keterampilan dasar dalam bersosial	Tingkat Kemampuan keterampilan dasar dalam	Ordinal	12
		c.Empati yang lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social tersembunyi yang	Tingkat Empati seseorang yang mampu menangkap sinyal-sinyal	Ordinal	13

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		mengisyaratkan apa yang dibutuhkan	social tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan		
	5. Keterampilan Sosial	a.Keterampilan mengelola emosi orang lain	Tingkat Keterampilan dalam mengelola emosi orang lain	Ordinal	14
		b.Mempertahankan hubungan dengan orang lain	Tingkat Kemampuan individu dalam mempertahankan suatu hubungan dengan orang lain	Ordinal	15
<b>Kepemimpinan (X2)</b> “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku lain. (Thoha dalam Andiwilaga, 2018:65),	1. Inovator	a.Kemampuan berinovasi	Tingkat Kemampuan berinovasi	Ordinal	16
		b.Kemampuan konseptual	Tingkat Kemampuan konseptual	Ordinal	17
	2. Komunikator	a.Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi	Tingkat Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi	Ordinal	18
		b.Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan	Tingkat Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan	Ordinal	19
	3. Motivator	a.Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai tanggung jawabnya	Tingkat Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya	Ordinal	20
		b.Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian	Tingkat Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan dan	Ordinal	21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		tujuan organisasi	pencapaian tujuan organisasi kepada karyawannya		
	4. Kontroler	a. Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan	Tingkat Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan	Ordinal	22
		b. Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya	Tingkat Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya	Ordinal	23
<b>Komitmen Afektif (Y)</b> “Komitmen organisasi adalah konstruk psikologis sebagai karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, serta berimplikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keberadaannya sebagai anggota dalam organisasi. (Allen & Meyer dalam Yusuf dan Syarif, 2018)	1. Keterikatan Emosional	a. Perasaan menjadi bagian organisasi	Tingkat Keinginan berkarir dalam organisasi	Ordinal	24
		b. Kepedulian terhadap organisasi	Tingkat Kepedulian permasalahan di Organisasi	Ordinal	25
	2. Identifikasi	a. Penerimaan atas tujuan dan nilai nilai	Tingkat Penerimaan atas tujuan dan nilai nilai organisasi	Ordinal	26
		b. Keinginan untuk tetap menjaga keanggotaan	Tingkat Keinginan tetap menjaga keanggotaan	Ordinal	27
	3. Partisipasi	a. Hubungan sosial pegawai	Tingkat Hubungan sosial	Ordinal	28
		b. Kebanggaan terhadap organisasi	Tingkat Rasa bangga memberitahukan organisasi terhadap orang lain	Ordinal	29

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

### 3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Terhadap Komitmen Afektif. Unit observasinya adalah karyawan pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Fokus penelitian ini berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan, Sirnagalih, Kec. Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur yang berjumlah 40 orang.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Jumlah Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur**  
**Tahun 2022**

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Kepala dinas	1
2	Sekretariat	1
3	Bendahara Umum	1
4	Kabag umum dan Kabag perencanaan	4
5	Kabag Logistik	3
6	Regu 1	10
7	Regu 2	10
8	Regu 3	10
Jumlah		40

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur

#### 3.3.2 Sampel

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2017:97). Hal ini sering



dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut (Sugiyono 2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan probability sampling dan non probability sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Non-probability* Sampling.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono, 2017:137 menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui :

#### a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

#### b. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

#### c. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada perusahaan. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

- a. Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku, jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### 3.5 Uji Instrumental Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2017:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-

tiap tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien r *product moment*

$r$  : Koefisien validitas item yang dicari

$x$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$y$  : Skor total instrument

$n$  : Jumlah responden dal uji instrument

$\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  : Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menggabungkan antara skor total pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.

3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{[\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = r_{b1} + r_{b2}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

$r_b$  : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

- Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau

reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Skala Model Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala *interval* dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validasi dan reliabilitas data.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \text{Jumlah Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata-Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$



Nilai tertinggi = 5 Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

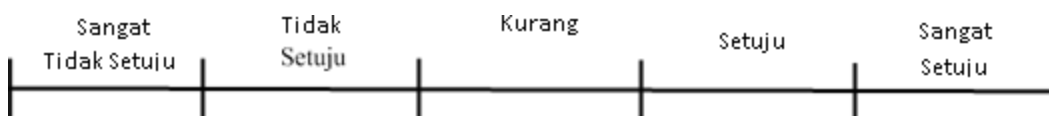
- Jika nilai memiliki kesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- Jika nilai memiliki kesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- Jika nilai memiliki kesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- Jika nilai memiliki kesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- Jika nilai memiliki kesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:11), analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah

yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### **3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)***

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu diubah menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus menggunakan data dengan skala interval. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan Teknik *Method of Successive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.

6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV).

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I [Svmin]$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas baik secara simultan maupun parsial.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2018:188).

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional (X1), dan Kepemimpinan (X2), terhadap Komitmen Afektif (Y). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,.....Xn) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

- a = Bilangan konstanta atau nilai tetap
- b1-b3 = Koefisien regresi dari variabel independent
- X1 = Variabel bebas (Locus of Control)
- X2 = Variabel bebas (Lingkungan Kerja Fisik)
- X3 = Variabel Bebas (Lingkungan Kerja Non Fisik)e= Kesalahan (error)

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) serta satu variabel terikat ( $Y$ ). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana. Adapun rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- $r^2$  : Koefisien korelasi berganda
- $JK_{(reg)}$  : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila  $r : 1$  artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2$  dan variabel  $Y$

Apabila  $r : -1$  artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila  $r : 0$  artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara  $+1$  s/d  $-1$ . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan duavariabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . nilai  $R^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan.

##### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1, X_2$ , terhadap  $Y$ , biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika  $K_d$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  = Beta (nilai standar koefisien beta)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kecerdasan

emosional dan Kepemimpinan terhadap Komitmen Afektif, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kecerdasan emosional dan kepemimpinan terhadap komitmen afektif Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur, Jl. Perintis Kemerdekaan, Sirnagalih, Kec Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43285. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Januari 2022.

